

BAB II
TEORI MOBILITAS SOSIAL
EVERETT S LEE

A. Teori Pendorong dan Penarik (*Push and Pull Theory*)

Secara umum mobilitas penduduk itu terjadi apabila terjadi perbedaan kefaedahan antara dua wilayah. Pada umumnya teori migrasi penduduk didasarkan atas prinsip di atas, di bawah ini dibicarakan teori mobilitas penduduk.

Everett S Lee (1978) tulisannya berjudul "*Teory of Migration*" mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor yang netral (0). Faktor positif adalah faktor yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah ini terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor kekurangan di daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat itu. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.

Selanjutnya Lee juga menyebutkan besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi rintangan antara, misalnya ongkos pindah yang tinggi, topografi daerah asal dan daerah tujuan berbukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak yang tinggi untuk masuk daerah tujuan. Faktor

Kondisi Desa Tropodo yang memiliki berbagai macam lapangan pekerjaan baik industri besar maupun industri kecil menjadikan wilayah ini sebagai sasaran warga pendatang untuk mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Alasan peneliti menggunakan teori ini, karena peneliti melihat bahwa buruh yang melakukan mobilitas sosial di Desa Tropodo mempunyai alasan yang sama, yakni untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan status sosial di mata masyarakat.

Berdasarkan realitas kondisi tersebut maka teori yang relevan sebagai analisisnya adalah dengan menggunakan teori *push and pull* Everett Lee. Teori mobilitas sosial *push and pull* masuk dalam paradigma sosial yakni perilaku sosial, karena bila kita lihat mobilitas sosial adalah sebuah perilaku tindakan sosial seseorang untuk mengubah status sosialnya.

Untuk mengetahui bentuk mobilitas buruh yang terjadi di Desa Tropodo peneliti perlu mengetahui batasan-batasan apa yang seharusnya diketahui untuk menyimpulkan bagaimana bentuk mobilitas apa yang terjadi pada buruh saat itu, misalnya bagaimana mereka menjelaskan apa yang terjadi dengan mereka sehingga menjadi buruh, melakukan migrasi ke desa ini, masalah dan rintangan apa yang muncul dan apa yang mereka harapkan, dan apakah mereka selama ini naik status sosialnya atau turun status sosialnya dibandingkan dengan sebelum mereka melakukan migrasi.